



---

## Analisis Sintaksis Kata Dasar dalam Bahasa Bali

I Gusti Ayu Agung Bintang Vitriani Kusuma

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email : [bintangvitriani2@gmail.com](mailto:bintangvitriani2@gmail.com)

---

### Info Artikel

Diterima : 19 Juni 2025

Direvisi : 29 April 2026

Diterbitkan : 30 April 2026

Keywords:

Basic word, syntax,  
Balinese Language,  
sentence structure,  
morphology, culture

---

### Abstract

*This study aims to analyze the syntactic structure of basic words in Balinese and their role in the formation of phrases and sentences. Balinese, as a regional language rich in cultural values, has a unique grammatical system, one of which is the language levels (alus, madya, kepara) that influence the selection and use of basic words in communication. In this paper, a non-participatory and naturalistic observation method was used with data sources from remote observation and observing natural situations by collecting data in the form of listening to situations in the surrounding environment. This observation aims to map the level of understanding of students, educators, and the surrounding community regarding the syntactic aspects of basic words in Balinese and document analysis. The results of the study indicate that basic words in Balinese can function as nouns, verbs, adjectives, pronouns, adverbs, and function words. In addition, basic words play a role as the main element in the syntactic structure, filling the functions of subjects, predicates, objects, and adverbs. Morphological processes such as affixation, nasalization, and zeroization also influence the form and meaning of basic words in sentences. The syntax of Balinese also reflects the social and cultural structure of Balinese society, making this language not only a means of communication, but also a symbol of cultural identity.*

## I. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi atau dalam pengertian Linguistik Sistematis Fungsional (LSF) merupakan suatu bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan suatu pekerjaan didalam suatu konteks situasi dan konteks kultural, yang mana biasanya digunakan baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa adalah sstem yang teratur dan terdiri dari lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucp manusia. (Wiratno & Santosa, 2014, pp. 1.2-1.3).

Bahasa Indonesia sering sekali digunakan mulai dari kalangan anak-anak sampai dengan orang dewasa. Namun, di Indonesia tersendiri memiliki ribuan bahasa daerah, salah satu bahasa daerah Bali yakni bahasa Bali. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali, Bahasa Bali adalah bahasa daerah yang digunakan oleh orang Bali dan penutur lainnya, yang dipelihara dan dikembangkan sebagai pengemban Kebudayaan Bali dan tata kemasyarakatan Bali. Menurut Dr. Drs. I Nyoman Suwija, M.Hum., A.Ma. Drs. I Nyoman Rajeg Mulyawan, M.Pd. Dr. Dra. Ida Ayu Iran Adhiti, M.Si., Bahasa Bali merupakan alat komunikasi yang masih hidup dan digunakan sebagai alat komunikasi intrasuku Bali (Materi Kampus Wislah, 2022).

Kata dasar adalah suatu kata yang belum mendapatkan imbuhan apapun dan kata dasar menjadi suatu landasan dalam pembetulan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Menurut Arifin (2008) Sintaksis merupakan hubungan antar kata dalam cabang linguistik yang satuan terkecilnya adalah kata. Dalam sintaksis mencakup ruang lingkup seperti frasa, klausa, dan kalimat yang dimana ketiga unsur ini memiliki makna dalam suatu struktur bahasa.

Bahasa Bali merupakan bagian dari kebudayaan Bali yang memiliki ribuan nilai penting yang menjadi alat komunikasi bagi masyarakat Bali. Namun, bahasa Bali tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai identitas masyarakat bali yang sosial dan budayanya yang kuat. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan juga perkembangan zaman, bahasa Bali menghadapi beberapa tantangan dan faktor penghambat dan juga pendukung yang sangat besar dalam mempertahankan nilai eksistensinya, yang mana terutama ada pada generasi muda, kebiasaan masyarakat Bali dalam berkomunikasi.

Dalam Bahasa Bali, kata dasar memiliki peran penting dalam sintaksis karena menjadi elemen utama dalam pembentukan struktur kalimat. Bahasa Bali memiliki sistem tata bahasa yang unik, termasuk penggunaan tingkatan bahasa seperti bahasa alus, madya, dan kasar, yang mempengaruhi pemilihan kata dasar dalam suatu komunikasi. Sintaksis dalam kata dasar bahasa Bali berperan dalam membentuk struktur kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa Bali. Dalam bahasa ini, kata dasar dapat mengalami perubahan bentuk melalui proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, yang kemudian berpengaruh pada fungsi sintaksisnya dalam kalimat.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis struktur sintaksis kata dasar dalam bahasa Bali, serta memahami bagaimana kata dasar berperan dalam pembentukan frasa dan kalimat. Kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan kata dasar dalam berbagai tingkatan bahasa Bali, yaitu bahasa alus, madya, dan kasar. Dengan

penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai tata bahasa Bali, serta mendukung upaya pelestarian dan pengembangan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Bali.

## II. Metode

Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemaparan fenomena atau peristiwa secara alami, tanpa mengubah atau mempengaruhi variabel yang dikaji. Pendekatan ini menitikberatkan pada eksplorasi mendalam dan bermakna, menggunakan data dalam bentuk kata-kata atau narasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan sekadar angka. Namun, dengan metode ini kita dapat mengetahui tentang bagaimana langkah penelitian yang fokus menggambarkan fenomena dengan apa adanya dan data yang digunakan bersifat non-numerik.

Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami atau kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teori dibangun berdasarkan data. Penyajian dan analisis data pada peneliti suatu kualitatif dilakukan secara naratif. Jenis penelitian kualitatif seperti misalnya deskriptif, studi kasus, fenomenologis, dan historis (Subandi, 2011, p. 173).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain, Helaluddin & Wijaya dalam urrisa (2025).

## III. Pembahasan

Sintaksis merupakan cabang linguistic yang mempelajari bagaimana struktur kalimat dan hubungan antar kata dalam membentuk suatu kalimat dalam bahasa. Dalam bahasa Bali, sintaksis memiliki pola yang khas, terutama dalam penggunaan kata dasar yang dapat berdiri sendiri atau mengalami perubahan dalam bentuk afiksasi, nasalisasi, dan zeroisasi.

Menurut Chaer (2014: 177) afiksasi merupakan sebuah proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar ataupun bentuk kata dasar. Asmah Haji Omar mengatakan bahwa nasalisasi merupakan suatu proses mengganti atau menambah fonem awal dari pada morfem bebas atau kata dasar menggunakan fonem nasal. Zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan. Ketiga proses ini saling berkaitan dalam pembentukan dan perubahan kata dalam suatu bahasa. Afiksasi dan nasalisasi dapat memperkaya kosakata, sedangkan zeroisasi merupakan fenomena yang muncul dalam ujaran alami sebagai bentuk penyederhanaan fonem. Dalam evolusi bahasa, ketiga proses ini menunjukkan bagaimana suatu kata dapat mengalami modifikasi baik secara morfologis maupun fonologis.

Struktur kata dasar dalam bahasa Bali memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai :

1. Nomina (Kata benda)  
Kata benda adalah jenis kata yang digunakan untuk mengutarakan sesuatu. Kata benda atau nomina dapat digunakan untuk menyebutkan tempat, benda, orang, maupun konsep. Dalam bahasa Indonesia, nomina biasanya dapat berdiri sendiri dalam kalimat tanpa perlu kata lain untuk menjelaskan maknanya.
2. Verba (Kata Kerja)  
Kata kerja atau verba merupakan jenis kata yang menunjukkan suatu tindakan, peristiwa, maupun keadaan yang dilakukan oleh subjek dalam suatu kalimat. Kata kerja berfungsi sebagai predikat dalam struktur sintaksis dan dapat mengalami perubahan bentuk melalui afiksasi (imbuhan), reduplikasi, atau pemajemukan.
3. Adjektiva (Kata Sifat)  
Kata sifat atau adjektiva merupakan jenis kata yang digunakan untuk menggambarkan atau menerangkan sesuatu, seperti : sifat, keadaan, karakteristik suatu benda, orang, maupun konsep. Kata sifat biasanya berfungsi sebagai predikat atau atribut dalam sebuah kalimat.
4. Pronomina (Kata Ganti)  
Kata ganti atau pronomina adalah kata yang digunakan untuk menggantikan nomina (kata benda) agar tidak terjadi pengulangan kata dalam kalimat atau paragraf. Kata ganti membuat kalimat menjadi lebih efisien dan mudah dipahami.
5. Adverbia (Kata Keterangan)  
Kata keterangan atau adverbial adalah jenis kata yang memberikan keterangan tambahan terhadap kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan lainnya. Fungsinya adalah untuk menjelaskan bagaimana, kapan, di mana, atau seberapa suatu tindakan atau keadaan terjadi.
6. Kata Tugas (Kata Fungsi)  
Kata tugas adalah jenis kata yang memiliki fungsi gramatikal dalam suatu kalimat, tetapi tidak mengacu pada benda, sifat, atau tindakan secara langsung. Kata tugas berperan penting dalam membentuk struktur kalimat dan membantu menyampaikan makna dengan lebih jelas.

Dalam sintaksis kata dasar berperan sebagai inti dalam pembentukan frasa, klausa, dan kalimat. Struktur kata dasar dalam sintaksis dapat dianalisis berdasarkan perannya dalam fungsi gramatikal. Dalam sintaksis kata dasar dapat dibagi menjadi beberapa inti bagian seperti subjek, predikat, objek, maupun keterangan.

## 1. Subjek

Subjek adalah unsur utama dalam suatu kalimat yang berfungsi sebagai pelaku atau pihak yang dibicarakan. Subjek biasanya berupa nomina (kata benda) atau pronomina (kata ganti) dan berperan sebagai pusat informasi dalam kalimat. Dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Umumnya berupa kata benda, kata ganti, atau frasa nominal.
- Bisa berupa orang, benda, atau konsep abstrak.
- Berada di awal kalimat, sebelum predikat.
- Menjadi pokok pembicaraan dalam kalimat.

Adapun contoh subjek dalam kalimat, sebagai berikut :

- Kata benda sebagai subjek.  
*Buku punika becik pisan.*  
Kata benda : buku,
- Kata ganti sebagai subjek.  
*Ia lakar ka sekolah.*  
Kata ganti : ia.

## 2. Predikat

Predikat adalah bagian utama dalam sebuah kalimat yang berfungsi untuk menjelaskan apa yang dilakukan, dialami, atau terjadi pada subjek. Predikat biasanya berupa kata kerja (verba), tetapi bisa juga berupa kata sifat (adjektiva), kata benda (nomina), atau frasa lainnya. Ciri-ciri predikat sebagai berikut :

- Menjelaskan aksi, keadaan, atau sifat dari subjek.
- Berada setelah subjek dalam struktur kalimat.
- Bisa berdiri sendiri atau dilengkapi dengan objek dan keterangan.
- Sering menggunakan verba sebagai inti utama.

Adapun contoh predikat dalam kalimat , sebagai berikut :

- Predikat verba (mengandung kata kerja sebagai pusatnya).  
*Rai maca buku.*  
Predikat : maca.
- Predikat adjektiva (menggunakan kata sifat sebagai pusatnya).  
*Bunga punika becik*  
Predikat : punika
- Predikat nomina (menggunakan kata benda yang memberikan informasi tentang subjek).  
*Tas punika becik pisan*  
Predikat ; becik

### 3. Objek

Objek adalah bagian dari kalimat yang berfungsi sebagai penerima tindakan dari predikat, khususnya dalam kalimat yang menggunakan kata kerja transitif. Objek biasanya muncul setelah predikat dan berupa kata benda (nomina), kata ganti (pronomina), atau frasa nominal. Ciri-ciri objek yaitu :

- Menjawab pertanyaan apa atau siapa terhadap predikat.
- Letaknya biasanya setelah predikat.
- Tidak dapat menjadi subjek jika dipindahkan tanpa perubahan struktur.
- Bisa dikenai tindakan langsung oleh subjek.

Adapun contoh objek dalam suatu kalimat, sebagai berikut :

- *Mémé masak nasi.*  
Objek : nasi.
- *Nana numbas buku*  
Objek : buku.

### 4. Keterangan

Keterangan adalah bagian kalimat yang memberikan informasi tambahan mengenai waktu, tempat, cara, tujuan, sebab, atau keadaan dari suatu peristiwa atau tindakan. Keterangan biasanya menerangkan predikat, dan bisa juga menerangkan kata sifat atau kata keterangan lain. Memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Memberikan informasi tambahan tentang predikat.
- Bisa berupa waktu, tempat, cara, tujuan, atau sebab.
- Letaknya fleksibel dalam kalimat.
- Bisa dihilangkan tanpa mengubah struktur utama kalimat.

Adapun contoh kalimat menggunakan keterangan, yaitu :

- Keterangan waktu (menjelaskan kapan sesuatu terjadi).  
*Ibi sanja ia megambel.*  
Keterangan : ibi sanja.
- Keterangan tempat (menjelaskan dimana sesuatu terjadi)  
*Nana mebanten di pura.*  
Keterangan : pura.
- Keterangan sebab (menyatakan alasan atau penyebab).  
*Ia sing masuk ulian gelem*  
Keterangan : gelem.

Yang dimaksud dengan fungsi sintaksis tersebut adalah subjek (S), predikat (P), objek (o), dan keterangan (K). Realisasinya dalam sebuah kalimat namun tidak selalu hadir secara berbarengan (Gani, 2019, p. 13). Hubungan dari sintaksis dengan kata dasar tersebut adalah sintaksis mengkaji bagaimana kata-kata (termasuk kata dasar) diatur dan dihubungkan untuk

membentuk satuan bahasa yang lebih besar dan bermakna. Adapun hubungan lainnya yaitu seperti :

- **Unit Dasar**  
Kata sebagai pengisi satuan sintaksis, dapat terbagi menjadi dua macam, yaitu kata penuh dan kata tugas (Yusuf Abdhul Azis, 2023).
- **Pengisi Fungsi Sintaksis:**  
Kata dasar dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan dalam kalimat.
- **Penyusun Frasa, Klausa, dan Kalimat:**  
Kata dasar bergabung dengan kata lain atau imbuhan membentuk frasa, klausa, dan kalimat.
- **Penentu Struktur Kalimat:**  
Sintaksis mengatur bagaimana kata dasar dan unsur lain dalam kalimat dihubungkan untuk membentuk struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa.
- **Penyebab Perubahan Makna:**  
Proses morfologi yang melibatkan kata dasar dapat mengubah makna kata dan berdampak pada struktur kalimat.

Sintaksis kata dasar dalam Bahasa Bali memiliki pola unik yang dipengaruhi oleh afiksasi, fungsi kata dalam kalimat, serta hierarki sosial. Kata dasar dapat berperan sebagai kata benda, kerja, atau sifat, tergantung pada konteks penggunaannya. Struktur kalimat mengikuti aturan tertentu, dengan pemilihan kata yang disesuaikan dengan status pembicara dan situasi komunikasi. Selain itu, sistem bahasa ini juga mempertimbangkan aspek lokatif, yang menentukan posisi dan hubungan antar kata dalam kalimat. Dengan demikian, sintaksis Bahasa Bali tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya dan nilai sosial masyarakatnya (Gitananda, n.d.).

#### **IV. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kata dasar dalam bahasa Bali memainkan peran yang sangat penting dalam struktur sintaksis suatu kalimat. Kata dasar merupakan unsur linguistik paling mendasar yang belum mengalami proses morfologis, dan dari sanalah berbagai bentuk kata terbentuk melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Kata dasar dalam bahasa Bali dapat berfungsi sebagai berbagai kelas kata seperti nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), pronomina (kata ganti), adverbial (kata keterangan), serta kata tugas, tergantung dari konteks kalimat.

Dalam konteks sintaksis, kata dasar berfungsi sebagai elemen pembentuk frase, klausa, dan kalimat. Ia dapat mengisi fungsi-fungsi utama seperti subjek, predikat, objek, maupun keterangan dalam struktur kalimat. Sintaksis, sebagai cabang linguistik yang mengkaji hubungan antar kata dalam suatu struktur kalimat, menunjukkan bahwa kata dasar tidak hanya berperan sebagai unit gramatikal, melainkan juga sebagai pembawa makna yang menentukan bentuk dan makna keseluruhan.

Bahasa Bali memiliki kekhasan dalam struktur sintaksisnya yang terlihat dari penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dasar dan bentuk morfologinya juga dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya Bali yang sangat menjunjung proses-proses seperti afiksasi (penambahan imbuhan), nasalisasi (perubahan fonem menjadi fonem hidung), dan zeroisasi (penghilangan fonem tertentu) memperkaya variasi kata dasar dan memperluas kemungkinan terbentuknya struktur kalimat yang kompleks. Proses ini juga menunjukkan bagaimana bahasa berkembang secara dinamis dan efisien sesuai kebutuhan komunikasi.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, dapat dipahami bahwa kata dasar dalam bahasa Bali bukan hanya sekedar satuan gramatikal, tetapi juga berfungsi sebagai cerminan budaya dan identitas masyarakat Bali. Penggunaan kata dasar dalam struktur sintaksis menunjukkan bagaimana masyarakat Bali menggunakan bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi nilai, norma, dan tra.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap fungsi dan struktur sintaksis kata dasar dalam bahasa Bali sangat penting, tidak hanya dalam kajian linguistik, tetapi juga dalam upaya pelestarian dan pengembangan bahasa daerah. Mengingat tantangan modernisasi dan globalisasi yang berpengaruh terhadap eksistensi bahasa daerah, maka penelitian dan dokumentasi terhadap unsur-unsur bahasa seperti kata dasar dan struktur sintaksisnya menjadi langkah strategi untuk menjaga warisan budaya dan linguistik Bali agar tetap hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

#### Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2008). *Sintaksis*. Grasindo.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RTMoOGc5urAC&oi=fnd&pg=PA1&dq=sintaksis+adalah&ots=CWs6gljRmO&sig=1-CI4kw1mguZ5z8rGumucY55m\\_o&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sintaksis%20adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RTMoOGc5urAC&oi=fnd&pg=PA1&dq=sintaksis+adalah&ots=CWs6gljRmO&sig=1-CI4kw1mguZ5z8rGumucY55m_o&redir_esc=y#v=onepage&q=sintaksis%20adalah&f=false)

Gani, S. (2019). *Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik)*. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20.

<https://scholar.archive.org/work/sz2quaavyvbbhle5p4bkk2kifq/access/wayback/http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/download/302/226>

Gitananda, W. A. S. (n.d.). *VERBA NASALISASI N-(ATAU NG-?) DALAM BAHASA BALI Analisis Morfofonemik dan Fungsi Sintaksis*. Retrieved June 14, 2025, from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=892778&val=13985&title=VERBA%20NASALISASI%20N-%20ATAU%20NG-%20DALAM%20BAHASA%20BALI>

Materi Kampus Wislah. (2022, March 15). *5 Pengertian Bahasa Bali, Fungsi, dan Tingkatan (Kruna) dalam Bahasa Bali*. <https://Wislah.Com/Bahasa-Bali/>  
<https://wislah.com/bahasa-bali/>

Subandi, S. (2011). *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2).  
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>

urrisa, H. N. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* , 02, 797–799.  
<file:///C:/Users/user/Downloads/JURNAL+FAHRIANA+NURRISA.pdf>

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1–19. <https://repository.ut.ac.id/4240/1/BING4214-M1.pdf>

Yusuf Abdhul Azis. (2023, October 6). Penulisan Sintaksis: Pengertian, Fungsi dan Hakikat. <https://deepublishstore.com/blog/materi/sintaksis-adalah/#:~:text=Kata%20merupakan%20satuan%20terkecil%20dalam,frasa%2C%20klausa%2C%20kalimat>).

Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rinepka Cipta. Diambil dari [perpunas.go.id](http://perpunas.go.id)